ABSTRAK

Hilwa Amatullah Afifah: (1213020080), 2025 “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pelaksanaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Karawang”

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di gunakan untuk konsumtif oleh mustahik, tetapi belum banyak yang mengetahui perihal di perbolehkan atau tidak. Salah satunya terjadi di BAZNAS Kabupaten Karawang untuk kemudian di tinjau berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang, 3) Untuk mengetahui akad yang di gunakan dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang, 4) Untuk mengetahui tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan Fatwa DSN MUI tahun 1982 fatwa ini menegaskan bahwa dana zakat produktif di gunakan untuk kegiatan produktif yaitu modal usaha, tidak boleh digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Kemudian pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang memiliki kaitan erat dengan teori *belongingness and social needs* menurut Abraham Maslow dan teori kontrol sosial menurut Travis Hirschi yaitu dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan komitmen, dan memperkuat keyakinan terhadap nilai-nilai positif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk kemudian di kembangkan, di analisis lalu di ambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) Keberhasilan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang belum optimal karena persentase mustahik berhasil lebih sedikit daripada mustahik belum berhasil dan gagal , perlu di tingkatkan lagi efektivitasnya. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif: dukungan masyarakat dan pemerintah, legalitas lembaga, SDM profesional, mustahik yang memaksimalkan dana. Sedangkan faktor penghambat: rendahnya motivasi kemandirian masyarakat, mustahik yang menyalahgunakan dana. 3) Akad yang di gunakan dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karawang sudah sesuai, terpenuhi rukun dan syarat akad hibah yaitu tidak mengambil imbalan dari dana zakat produktif. 4) Ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah penggunaan dana zakat produktif untuk konsumtif oleh mustahik bertentangan dengan fatwa DSN MUI tahun 1982 yang mengarahkan penggunaan dana zakat untuk kegiatan produktif bukan untuk konsumtif.

Kata Kunci: BAZNAS, Mustahik, *Tabarru*, Zakat Produktif.